PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS XII MADRASAH ALIYAH BAHRUL ULUM SIAK

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

OLEH :

WULAN SEFI AGUSTINA
NIM: 1238.22.1825

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

TAHUN 1447 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Wulan Sefi Agustina
Nomor induk Mahasiswa	: 1238.22.1825
Tempat/Tanggal Lahir	: Sawit Permai, 08 Agustus 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul **"Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XII Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Siak"**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 28 April 2026
Yang Membuat Pernyataan



WULAN SEFI AGUSTINA
NIM : 1238.22.1825

EVI RAHAYU M.Pd.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : Skripsi Wulan Sefi Agustina

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
Di_Pekanbaru

Assalamualaikum wr.wb

Setelah kami membaca, meneliti mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: WULAN SEFI AGUSTINA
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1825
Tempat/Tanggal Lahir	: Sawit Permai, 08 Agustus 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XII Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Siak.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamualaikum wr.wb

Pekanbaru, 28 April 2026
Pembimbing 1

Evi Rahayu M.Pd.I
NIDN.2113048702

Dr. WIRDA NINGSIH S.Pd, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : Skripsi Wulan Sefi Agustina

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
Di_Pekanbaru

Assalamualaikum wr.wb

Setelah kami membaca, meneliti mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: WULAN SEFI AGUSTINA
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1825
Tempat/Tanggal Lahir	: Sawit Permai, 08 Agustus 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XII Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Siak.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasyah Universita Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamualaikum wr.wb

Pekanbaru, 28 April 2026
Pembimbing II

Dr. Wirda Ningsih S.Pd, M.Pd
NIDN.2107098406

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tanda tanggan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyutujui bahwa skripsi berjudul **"Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlah di Kelas XII Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Siak",** yang ditulis oleh :

Nama	: Wulan Sefi Agustina
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1825
Tempat/Tanggal Lahir	: Sawit Permai, 08 Agustus 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 28 April 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Evi Rahayu,M.Pd.I	**Dr. Wirda Ningsih, S.Pd,M.Pd**
NIDN.2113048702	**NIDN.2107098406**

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr.Wirda Ningsih,S.Pd,M.Pd
NIDN.2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 033/SP/A/FTK-PAI/VI/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XII Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Siak**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Wulan Sefi Agustina**
NIM : 1238.22.1825
Telah dimunaqasahkan pada : Senin, 8 Juni 2028

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II

(Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.)
NIDN. 2112109701

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 21 Mei 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

“ Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa :

فَإِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ۝٥ إِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ۝٦

(*Q.S. Al-Insyiroh 94: 5-6*)

Jangan takut jatuh, sebab yang tak pernah memanjatlah yang tak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tak pernah gagal hanyalah mereka yang tak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, sebab dari kesalahan pertama, kita bisa belajar menemukan jalan yang benar di langkah berikutnya.

(*Buya Hamka*)

“ Jangan sampai ketidakcerdasan menjadi penghalang dalam menuntut ilmu. Karena ilmu itu yang penting manfaat dan barokahnya.”

(*KH. Abdullah Kafabihi Mahrus _ Lirboyo*)

Skripsi ini bukan sekedar lembaran, tapi bukti bahwa aku, walaupun seorang perempuan, mampu berdiri di atas kaki sendiri, menggandeng harapan, dan menentukan arah langkah tanpa harus bergantung pada siapa pun.

(*Andhini Noer Saparina*)

PERSEMBAHAN

Yang Utama dari Segalanya~

Sembah sujud sukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Naungan rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tidak lupa semoga selalu terlipah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam.

Ibu dan Ayah ~

Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikan kekuatan. Terimaksiah telah memberikan moril maupun materi serta do"a yang tiada henti untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do"a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua, ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup membalas kebaikanmu. Sebagai tanda bakti, hormat dan tanda terimaksih yang tiada hentinya aku persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah melimpahkan kasih sayangnya. Segala dukukungan dan perhatian yang terus mengalir yang tiada mungkin dapat aku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan yah bahagia, karena aku sadar selama ini ananda belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang tidak pernah berhenti mendo'akan, aku ucapkan terimakasihIbu dan terimakasih Ayah.

Suami dan anak tersayang~

Terima kasih untuk suami tercinta dan anak tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk penulis sehingga penulis bisa berada di titik yang sekarang ini, dan terima kasih kepada anakku tersayang yang telah menjadi pelipur hati dan penyejuk mata ibu nak.

Saudara dan saudariku ~

Terimakasih saudara dan saudariku tersayang yang telah memberikan bantuan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Penulis sadar ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup membalas kebaikan kalian. Mohon maaf selama penulis melanjutkan pendidikan sedikitnya waktu kita untuk bisa bersama-sama dalam canda dan tawa. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala menjaga semua saudara dan saudariku.

~ Dosen Pembimbing ~

Ibu Dr.Wirda Ningsih S.Pd,M.Pd dan Ibu Evi Rahayu M.Pd.I selaku pembimbing Skripsi. Ananda mengucapkan terimaksih banyak atas sudinya meluangkan waktu untuk membaca dan mencoret skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik. Inilah skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan rasa terimakasih ananda kepada Ibu. Terimakasih banyak Ibu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahkan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul " **Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas XII Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Siak".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Yundri Akhyar, MA selaku ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.

2. Bapak Assoc Prof. Dr. Zalisman ,S.PD,.M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dikampus tercinta ini.
3. Bapak Assoc Prof. Dr. Parlindungan Simbolon,S.I.Q.M.Us. selaku Ketua Senat Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan dan memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis untuk menimba ilmu dikampus tercinta ini.
4. Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi,. M.Si selaku wakil rektor I, Ibu Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Bapak Sahrin,S.H., M.H selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
5. Ibu Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
6. Ibu Dr.Wirda Ningsih,S.Pd, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dan membantu memberikan izin persetujuan terhadapa judul skripsi yang penulis ajukan.
7. Ibu Evi Rahayu, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, kemudahan, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Seluruh Bapak /ibu dosen serta staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama berada di perkuliahan.
9. Bapak Mukharom, S.Pd.I Selaku Kepala Madrasah dan guru-guru di MA Bahrul Ulum Desa Sawit Permai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Sri Indrapura yang telah memberikan izin untuk penulis agar bisa meneliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
10. Teristimewa kepada orang-orang yang penulis sayangi Suami, Ayahanda, Ibunda Serta Anak Dan Seluruh Keluarga tersayang sebagai pemicu semangat, sumber dari segala kekuatan, ide, dan inspirasi serta telah banyak memberikan do'anya sehingga pebulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas IslamAl-Kifayah Riau dan teman-teman penulis yang turut memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik, semoga kalian bahagia dunia akhirat.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun materi dalam rangka penyusunan skripsi ini.
13. Terakhir penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Wulan Sefi Agustina. Yang mungkin tidak pandai menunjukkan perasaan, tapi tetap memilih untuk bertahan, berjalan, dan

menyelesaikan apa yang sudah dimulai . Terima kasih sudah selalu ikhlas, kuat dan tidak menyerah meskipun tidak semua hal berjalan sesuai apa yang diharapkan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, semoga langkah ini menjadi bukti bahwa saya mampu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kita semua dimasukan kedalam surga-Nya kelak aamin.

Akhirnya kehadirat Allah SWT penulis memohon ampunan dari segala kekhilafan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa pada skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Dengan harapan kepada segenap pembaca hendaknya dapat memberikan masukan demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT merahmati kita semuan.

Pekanbaru, 28 April 2026

WULAN SEFI AGUSTINA
NIM.1238.22.1825

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN i
NOTA DINAS PEMBIMBING I ii
NOTA DINAS PEMBIMBING II iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN..... vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR..... xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI xviii
ABSTRAK B.INDONESIA..... xx
ABSTRAK B.INGGRIS xxi
ABSTRAK B. ARAB xxii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Penegasan Istilah 6
C. Permasalahan 8
1. Identifikasi Masalah..... 8
2. Batasan Masalah 9
3. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
1. Tujuan Penelitian 10
2. Manfaat Penelitian 10
a. Manfaat Teoretis 10
b. Manfaat Praktis 11

BAB II KAJIAN TEORI 13
A. Landasan Teori (Kerangka Teorinya)..... 13
1. Model *Problem Based Learning* 13
2. Kemampuan Berpikir Kritis 21
3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak 27
B. Penelitian Relevan 34
C. Kerangka Berpikir 39
D. Hipotesis Tindakan 41
E. Indikator Keberhasilan 41
BAB III METODE PENELITIAN 44
A. Jenis Penelitian 44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 45
C. Subjek Dan Objek Penelitian 46
D. Prosedur Penelitian..... 47
E. Teknik Pengumpulan Data 49
F. Teknik Analisis Data 53
G. Sistematis Penulisan Skripsi 56
BAB IV HASIL PENELITIAN 59
A. Deskripsi Data Awal 59
1. Riwayat Sekolah 59
2. Visi dan Misi 62
3. Setting Ruang Kelas 64
4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 65
5. Profil Awal Pembelajaran..... 66
B. Deskripsi Persiklus..... 71
1. Siklus I 71
2. Siklus II 87
C. Pembahasan Dari Setiap Siklus..... 101
1. Siklus I..... 101
2. Siklus II 102
3. Hasil Tes Kemampuan Siswa 104
4. Aktivitas Siswa 107
5. Aktivitas Guru 108

BAB V PENUTUP 109
A. Simpulan 109
B. Saran-Saran 110
DAFTAR PUSTAKA 112
LAMPIRAN – LAMPIRAN
RPP
INSTRUMENT PENELITIAN
SURAT RISET
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
BODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Lembar Observasi Aktivitas Guru	50
Tabel 3.2	Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	51
Tabel 3.3	Lembar Tes Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa	52
Tabel 3.4	Kategori Aktivitas Belajar, Guru Dan Siswa	55
Tabel 4.1	Identitas Sekolah	59
Tabel 4.2	Struktur Organisasi Ma Bahrul Ulum.....	61
Tabel 4.3	Fasilitas Ma Bahrul Ulum.....	61
Tabel 4.4	Daftar Guru.....	65
Tabel 4.5	Data Siswa	66
Tabel 4.6	Hasil Pretest Kemampuan Siswa	67
Tabel 4.7	Lembar Observasi Prasiklus siswa	68
Tabel 4.8	Lembar Observasi Prasiklus Guru	69
Tabel 4.9	Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan I.....	75
Tabel 4.10	Rekapitulasi Ketuntasan Klasikan Pada Tes Siklus I Pertemuan I	76
Tabel 4.11	Hasil Tes Siswa Siklus 1 Pertemuan II.....	81
Tabel 4.12	Rekapitulasi Ketuntasan Klasikan Siklus 1 Pertemuan II	82
Tabel 4.13	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	83
Tabel 4.14	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	85
Tabel 4.15	Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan I.....	91
Tabel 4.16	Rekapitulasi Ketuntasan Klasikan Siklus II Pertemuan I.....	92
Tabel 4.17	Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan II	95
Tabel 4.18	Rekapitulasi Ketuntasan Klasikan Siklus II Pertemuan II.....	96
Tabel 4.19	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	96
Tabel 4.20	Hasil Observasi Guru Siklus II	98
Tabel 4.21	Rekapitulasi Presentase Hasil Tes Siswa Pada Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II.....	105
Tabel 4.22	Presentase Aktivitas Siswa Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II.....	107
Tabel 4.23	Presentase Aktivitas Guru Prasiklus Siklus I Dan Siklus II	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak 40
Gambar 3.1 Model Kurt Lewin Dalam Beberapa Siklus 45

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

ا = a	ر = r	ف = f	ب = b	ز = z
ق = q	ت = t	س = s	ك = k	ث = ts
ش = sy	ل = l	ج = j	ص = sh	م = m
ح = h	ض = dh	ن = n	خ = kh	ط = th
و = w	د = d	ظ = zh	ه = h	ذ = dz
ع = „a	ء = a	غ = gh	ي = y	

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya ز ن ditulis *Zannu.*

3. Vokal Pendek

Fathah (◌َ -) ditulis a, misalnya ن ظ ر = *nazhara. Kasrah* (◌َ -) ditulis I, misalnya ن ل ع ا = *al-„Ilm* dan *Dhammah* (◌َ -) ditulis u, misalnya ق ر ط = *Thuraq*.

4. Vokal Panjang

a panjang tetap ditulis a misalnya ا س الية = *asalib,* i panjang tetap ditulis i misalnya يق ر ط ال = *at-Thariq* dan u panjang tetap ditulis u misalnya ل و ص ال = *al-Ushul.*

5. Ta' Marbuthah (ة)

Ta‟‟ Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya هدرسة ditulis *madrasah*. Tetapi Ta‟‟ Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah,* ditulis al, misalnya السلام ditulis *al-Islam*. *Alif Lam* yang diikuti huruf *syamsiyah* ditulis huruf syamsiyahnya, misalnya السياسي ditulis *as-Siyasi.*

7. Huruf Besar

Penlisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam Skripsi ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm = halaman, tt = tanpa tahun.

ABSTRAK

Wulan Sefi Agustina (2026): Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XII Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Siak.

Penelitian ini dilatar belakangi kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan guru sebelumnya. Guru masih dominan menggunakan metode tradisional (ceramah). Metode tersebut meyebabkan siswa kurang aktif dan kesulitan dalam memahami konsep serta kurang terlatih dalam memecahkan masalah. Aktivitas bertanya dan berpendapat kritis dari siswa masih rendah. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) . Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah kelas XII Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Siak. Hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan model *Problem Based Learning* adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Siak. Setiap pertemuan terlihat peningkatan terhadap hasil tes siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlah hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada prasiklus (66,11%), pada siklus I pertemuan I (71,5%), siklus I pertemuan II (77,8%), siklus II pertemuan I (79,8%), siklus II pertemuan II (86,3%). Jumlah siswa yang tuntas pada prasiklus adalah 6 siswa tuntas (33,33%), siklus I pertemuan I 9 siswa tuntas (50%), siklus I pertemuan II 12 siswa tuntas (66,6%), siklus II pertemuan I 14 siswa tuntas (77,77%), dan siklus II pertemuan II 16 siswa tuntas (88,8%). Kemudian hasil observasi aktivitas siswa pada Prasiklus 41,30%, siklus I pertemuan I 46,73%, siklus I pertemuan II 64,13%, siklus II pertemuan I 76,08% dan siklus II pertemuan II 83,69% . Hasil observasi aktivitas guru pada Prasiklus 40,78% , siklus I pertemuan I 44,74%, siklus I pertemuan II 65,78%, siklus II pertemuan I 86,84% dan siklus II pertemuan II 94,73%.

Kata Kunci : ***Model Problem Based Learning, Berpikir Kritis , mata pelajaran Akidah Akhlak.***

ABSTRACT

Wulan Sefi Agustina (2026): Implementation of the Problem Based Learning (PBL) Model in Improving Students' Critical Thinking Skills in the Subject of Aqidah and Akhlak in Class XII of Bahrul Ulum Siak Islamic Senior High School.

This research is motivated by the ineffectiveness of the learning model used by previous teachers. Teachers still predominantly use traditional methods (lecturing). This method causes students to be less active and have difficulty in understanding concepts and are less trained in solving problems. The activity of asking questions and expressing critical opinions from students is still low. Efforts made to improve students' critical thinking skills are by implementing the Problem Based Learning (PBL) learning model in the subject of Aqidah Akhlak. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This study consists of two cycles. The subjects of this study were class XII of Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Siak. The results of the research obtained from the application of the Problem Based Learning model are that it can improve students' critical thinking skills in the subject of Aqidah Akhlak in class XII of Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Siak. Each meeting showed an increase in the results of student tests on the subject of Aqidah Akhlak. This can be seen from the average value in the pre-cycle (66.11%), in cycle I meeting I (71.5%), cycle I meeting II (77.8%), cycle II meeting I (79.8%), cycle II meeting II (86.3%). The number of students who completed the pre-cycle was 6 students completed (33.33%), cycle I meeting I 9 students completed (50%), cycle I meeting II 12 students completed (66.6%), cycle II meeting I 14 students completed (77.77%), and cycle II meeting II 16 students completed (88.8%). Then the results of observations of student activities in the pre-cycle were 41.30%, cycle I meeting I 46.73%, cycle I meeting II 64.13%, cycle II meeting I 76.08% and cycle II meeting II 83.69%. The results of observations of teacher activities in the Pre-cycle were 40.78%, cycle I meeting I 44.74%, cycle I meeting II 65.78%, cycle II meeting I 86.84% and cycle II meeting II 94.73%.

Keywords: ***Problem Based Learning Model, Critical Thinking, Aqidah Akhlak subjects.***

ملخص

وولان سيفي أغستينا (٢٠٢٦) : تطبيق نموذج التعلّم القائم على المشكلات في تحسين القدرة على التفكير الناقد لدى طلاب الصف الثاني عشر في مادة العقيدة والأخلاق في المدرسة الإسلامية بحر العلوم الثانوية سياك.

يعتمد بشكل كبير على الأساليب التقليدية، ولا سيما طريقة المحاضرة (الإلقاء). وقد أدى ذلك إلى ضعف مشاركة الطلاب وصعوبة فهمهم للمفاهيم، بالإضافة إلى قلة تدريبهم على حل المشكلات. كما أن نشاط الطلاب في طرح الأسئلة وإبداء الآراء النقدية لا يزال منخفضًا. ومن أجل تنمية مهارات التفكير الناقد لدى الطلاب، تم تطبيق نموذج التعلّم القائم على المشكلا في مادة العقيدة والأخلاق. ينتمي هذا البحث إلى نوع البحث الإجرائي الصفي، وقد نُفِّذ من خلال دورتين (حلقتين) بحثيتين. وكان أفراد البحث طلاب الصف الثاني عشر في المدرسة الإسلامية بحر العلوم الثانوية سياك. وأظهرت نتائج البحث أن تطبيق نموذج التعلّم القائم على المشكلات أسهم في تنمية مهارات التفكير الناقد لدى الطلاب في مادة العقيدة والأخلاق بالصف الثاني عشر في مدرسة بحر العلوم الثانوية الإسلامية بسياك. وقد ظهر تحسن تدريجي في نتائج اختبارات الطلاب في كل لقاء دراسي، حيث بلغ متوسط الدرجات في مرحلة ما قبل التطبيق ستة وستين بشولة أحد عشر فى المائة، ثم ارتفع في الدورة الأولى، اللقاء الأول إلى واحدة وسبعين بشولة خمسة فى المائة، وفي اللقاء الثاني إلى سبعة وسبعين بشولة ثمانية فى المائة، وفي الدورة الثانية، اللقاء الأول إلى تسعة وسبعين بشولة ثمانية فى المائة، وفي اللقاء الثاني إلى ستة وثمانين بشولة ثلاثة فى المائة أما عدد الطلاب الذين حققوا مستوى الإتقان، فقد بلغ في مرحلة ما قبل التطبيق ستة طلاب، ثم ارتفع في الدورة الأولى، اللقاء الأول إلى تسعة طلاب ، وفي اللقاء الثاني إلى اثنا عشرطالبًا، وفي الدورة الثانية، اللقاء الأول إلى أربعة عشر، وفي اللقاء الثاني إلى ستة عشر طالبًا كما أظهرت نتائج ملاحظة نشاط الطلاب تحسنًا ملحوظًا، حيث بلغت نسبة النشاط في مرحلة ما قبل التطبيق واحدة وأربعين بشولة ثلاثين فى المائة ، ثم ستة وأربعين بشولة ثلاثة وسبعين في الدورة الأولى، اللقاء الأول، و أربعة وستين بشولة ثلاثة عشر فى المائة في اللقاء الثاني، وستة وسبعين بشولة ثمانية فى المائة في الدورة الثانية، اللقاء الأول، وثلاثة وثمانين بشولة تسعة وستين فى المائة في اللقاء الثاني. وأما نتائج ملاحظة نشاط المعلم فقد بلغت أربعين بشولة ثمانية وسبعين فى المائة في مرحلة ما قبل التطبيق، ثم أربعة وأربعين بشولة أربعة وسبعين فى المائة في الدورة الأولى، اللقاء الأول، و خمسة وستين بشولة ثمانية وسبعين فى المائة في اللقاء الثاني، وستة ثمانين بشولة أربعة وثمانين فى المائة في الدورة الثانية، اللقاء الأول، و أربعة وتسعين بشولة ثلاثة وسبعين فى المائة في اللقاء الثاني. وبناءً على ذلك، يمكن الاستنتاج أن تطبيق نموذج التعلّم القائم على المشكلات يُعدّ فعّالًا في تنمية مهارات التفكير الناقد لدى الطلاب في مادة العقيدة والأخلاق بالصف الثاني عشر في المدرسة الإسلامية بحر العلوم الثانوية سياك.

الكلمات الرئسية : *نموذج التعلّم القائم على المشكلات، التفكير الناقد، مادة العقيدة والأخلاق*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama islam sangat penting untuk membentuk akhlak yang baik pada generasi muda muslim yang berlandaskan Aqidah islam dan tauhid kepada Allah SWT. dikarenakan Pendidikan Agama Islam dapat merubah pergaulan juga pertemanan anak-anak yang nakal agar lebih berakhlak mulia karena di zaman sekarang ini banyak isu-isu anak-anak yang nakal seperti melakukan pembullian yang tidak dapat dikontrol sehingga menyebabkan anak-anak minim akan akhlak.[1]

Dalam Pendidikan, cara pengajaran guru sangatlah penting bagi perkembangan peserta didik. Menurut Drmoniharjo dalam kutipan marno, minimal guru mempunyai tiga tugas dalam pelaksanaan Pendidikan, yaitu mendidik, mengajar dan melatih.[2] Pendidikan merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik dimasa depan. [3]

Demikian juga dalam pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan mampu meningkatkan kemampuan

---

[1] Risky Awallul Ramadhan, Hasrian Rudi Setiawan," Pentingnya Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah Swasta PAB 8 Saentis", *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, Vol.II, No. 02, 2022, hlm.263-268

[2] Amirullah Hasibuan, "Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 92 Bengkulu Tengah". *Jurnal GUAU : Jurnal Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Vol.02, No.05, 2022, hlm.317

[3] Achmad Dahlan Muchtar Dan Aisyah Suryani, Pendidikan Karakter Menurut Kementrian (Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud), *Jurnal Pendidikan* ,Vol. 3 No.2 ,2019, Hlm 2.

berpikir kritis apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis bisa diterapkan dalam segala keilmuan. Seperti disiplin ilmu keilmuan dengan pemberian permasalahan yang bisa memberikan pelatihan untuk berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir peserta didik yang harus dikembangkan di sekolah. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dikembangkan dengan cara memecahkan sebuah masalah dalam kelompok kecil dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dari sebuah permasalahan yang diberikan kepada peserta didik, yang selanjutnya akan diselesaikan oleh peserta didik dengan kemampuan yang telah dimiliki guna membangun sebuah konsep dalam materi yang dipelajarinya. Sehingga, dengan adanya model *Problem Based Learning* (PBL) mampu melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk memecahkan sebuah permasalahan.[4]

Berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara netral, jernih dan rasional terhadap suatu informasi atau masalah dengan tujuan untuk mencapai pemahaman yang mendalam, membuat keputusan yang tepat, dan memecahkan masalah secara efektif. Dengan mempunyai kemampuan berpikir kritis yang baik, maka peserta didik dapat menerima informasi dan memberikan informasi dengan baik. Berdasarkan pendapat Anderson, apabila berpikir kritis dikembangkan maka peserta didik akan cenderung mencari kebenaran, berpikir terbuka, keterbukaan terhadap

[4] Normaya Karim, "Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunaka Metode Jucama Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3,No.1, 2015, hlm.93

ide-ide baru, dapat menganalisis masalah dengan baik dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dengan Ibu Revina Arizka Septiani S.Pd selaku guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah (MA) Bahrul Ulum pada tanggal 13 Agustus 2025 bahwa sampai saat ini masih ada guru dalam pembelajaran di sekolah masih menggunakan metode tradisional. Metode tradisional yang dimaksud adalah metode ceramah yang cenderung berjalan searah, berpusat pada guru dan kurang melibatkan peserta didik dalam belajar mengajar sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami konsep atau materi yang diberikan. Para guru di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum (MA) juga selama ini masih banyak memberikan latihan mengerjakan soal-soal pada LKS dan buku paket. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat pembelajaran dikelas dapat terlihat ketika diberi pertanyaan hanya beberapa peserta didik saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Dalam proses pembelajaran hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan berpendapat dan bertanya. Pertanyaan yang dibuat peserta didik juga belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Kemudian jawaban dari pertanyaan yang diberikan masih sebatas ingatan dan pemahaman saja, belum terdapat sikap peserta didik yang menunjukkan jawaban analisis terhadap pertanyaan guru.

Hasil observasi sebelum penelitian untuk pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Siak menunjukkan bahwa hasil ulangan harian siswa mencapai rata-rata sebesar 66,11% dengan tingkat ketuntasan klasikan sebesar 33,33% (6 siswa tuntas) dan siswa yang belum tuntas mencapai 66,67 % (12 siswa) yang berarti belum mencapai kriteria kentuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75 sehingga penelitian perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.[5]

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah dengan mengarahkan peserta didik pada masalah-masalah yang kurang terstruktur atau kurang terdefinisi. Model pembelajaran yang ditunjukkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah model pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran yang berbasis masalah yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berkaitan dengan penggunaan intelegensi dari dalam individu yang berada pada sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan dan kontekstual.[6] *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan yang berpusat pada peserta siswa (student-centered learning), dimana peserta didik ditantang untuk memecahkan masalah dunia nyata sebagai bagian dari proses belajar. PBL dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah dengan cara menempatkan siswa dalam

[5] Hasil Observasi Di Madrasah Aliyah(MA) Bahrul Ulum Pada Tanggal 13 Agustus 2025

[6] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 230.

situasi yang memerlukan mereka untuk mengidentifikasi, meneliti, dan menemukan solusi untuk masalah tertentu. [7]

Adapun fokus utama dalam model *Problem Based Learning* adalah membiasakan siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil dan merangsang pengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga siswa termotivasi untuk mengutarakan pendapat sesuai dengan pemikiran dalam memecahkan sebuah permasalahan. Maka melalui penelitian ini penulis ingin menggunakan model *Problem Based Learning* untuk melihat apakah model tersebut dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah yang ada disekitar lingkungan peserta didik akan meningkat. Dengan ini untuk mendukung berlangsungnya kegiatan model *Problem Based Learning* (PBL), peneliti menggunakan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar guna dapat melatih peserta didik dalam berpikir kritis. Dengan pertimbangan inilah yang membuat penulis berminat untuk meneliti masalah ini, melihat pentingnya menerapkan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tingkat Madrasah Aliyah (MA) dengan judul :" **Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XII Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Siak.**

[7] Ulucinar, U. The Effect Of *Problem Based Learning* In Science Education On Academic Achievement: A Meta-Analytical Study. Science Education International, 32(2) 2023, hlm. 72-85

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami tentang judul penelitian ini maka penulis membuat penegasan dari beberapa istilah yang berkaitan dengan judul ini, antara lain:

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

   Istilah Model dapat diartikan sebagai suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Menurut Arends, Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. [8]

   Problem Based Learning disingkat sebagai PBL, menurut Fogarty merupakan suatu model pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk ill-structured, atau open minded melalui stimulus dalam belajar. [9]Dengan kata lain, Model *Problem Based Learning* merupakan sebuah pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa untuk terlibat aktif untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut serta dapat mengasah kemampuan dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah.

---

[8] Vera Yuli, DKK."Model Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* Berbantuan Virtual Reality Untuk Peningkatan HOTS Siswa" (Yogyakarta, K-Media, 2022). hlm.2

[9] Adi Asmara, Anisya, *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*, (Sumatra Barat, Azka Pustaka, 2023). hlm.27

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang telah digunakan secara luas disegala jenjang Pendidikan. Dalam *Problem Based Learning* (PBL) siswa ditegaskan untuk mengidentifikasi, menganalisi, serta mecari solusi untuk masalah tersebut. *Problem Based Learning* (PBL) juga sudah terbukti secara efektif dalam membantu siswa memahami konsep, keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa[10].

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah cara berpikir dengan teliti dengan fokus pada pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keyakinan dan tindakan seseorang.[11] Menurut Sapriya dalam mardiana, tujuan berpikir kritis adalah untuk menguji suatu pendapat atau ide, yang didalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang telah diajukan,[12]Kemampuan Berpikir kritis dapat mendorong siswa untuk menyajikan gagasan dan pemikiran baru mengenai permasalahan yang sedang menjadi topik. Pada proses berpikir kritis siswa dilatih bagaimana cara memilih berbagai pendapat yang masuk sehingga dapat mengklasifikasikan pendapat tersebut apakah benar, salah dan bisa atau tidak untuk diterapkan dalam mengatasi suatu masalah yang diangkat.

---

[10] Ramdani Al-Hasyim, Kasran, Masrina Rambe, Pengaruh Model Pembelajaran Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Ikhwanul Muslimin, Kabupaten Serdang Bedagai : At-Tarbiyah : *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.1, 2024, Hlm.209.

[11] Linda Zakiah, Ika Lestari, ”*Berfikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*”(Erzatama Karya Abdi,Bogor, 2019), hlm.5

[12] Sri Utari, DKK. Jurnal” Pengembangan Berfikir Kritis Melalui Analisis Jurnal “ Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universita Ahmad Dahlan, Vol.1 No.1, 2021. hlm.1955-1956.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlah

Kata Akidah secara Bahasa, berarti ikatan. Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazair akidah merupakan sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan wahyu dan fitrah. Sementara itu, akhlak secara Bahasa merupakan jamak dari kata " *khuluqun"* yang berarti budi pekerti,perangkai perbuatan, sikap.[13] Akidah dan Akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat, Akidah merupakan pokok keyakinan dalam beragama(keimanan), sedangkan Akhlak merupakan perwujudan dan keimanan yang dihasilakan dari akidah itu sendiri.[14]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Akidahh Akhlak merupakan suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang berfungsi sebagai pandangan dan pedoman hidup dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

[13] Lutfiyani,Laeli, Santi Lisnawati," Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Penilaian Portofolio Di Mts Ittihadul Mukhlisin". Jurnal Annual Seminar On Islamic Studies, Vol.2 No.1 . Tahun 2018. hlm.259-260.

[14] Saira Rumodar . "Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Menggunakan Video Dan Stad Kelas X Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023 Ma Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong." *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.1 No.2 Tahun 2023. hlm 360-371.

a. Kemampuan berpikir siswa/siswi kelas XII Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Siak pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih rendah dan belum maksimal.
b. Model pembelajaran yang digunakan selama ini masih kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Siak.
c. Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu berpikir kritis dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan, maka pembahasan penelitian dibatasi pada penerapam model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Bahrul Ulum.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah : Apakah penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Siak pada mata pelajaran Akidah Akhlak?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk Mengetahui penerapan Model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Siak pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

1. Manfaat penelitian

   Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi :

   a. Manfaat Teoritis

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia Pendidikan. Dan hasil dari penelitian ini bisa menjadi pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

   b. Manfaat Praktis

      1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai proses pengembangan diri dan meningkatkan kemampuan dalam merancang penelitian selanjutnya. Serta, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh kelak menjadi pendidik untuk membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran.

2) Bagi siswa Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Siak, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau dasar ketika memilih model pembelajaran yang sesuai dan menjadi bahan evaluasi program pembelajaran yang telah berjalan. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa sebagai acuan dalam peningkatan berpikir kritis siswa, sehingga siswa akan lebih aktif dan mandiri dalam pelaksanaan pembelajaran.
3) Bagi Guru Madrasah Aliyah Bahrul Ulum, diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa agar menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.
4) Bagi Universitas Islam Al-Kifayah Riau, diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap perkembangan kurikulum, khususnya mata kuliah yang terkait dengan metode pembelajaran dan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan khususnya pada jurusan tarbiyah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Model Problem Based Learning*

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.[15]

Model pembelajaran merupakan gambaran dari suatu metode yang menjelaskan kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir dalam sebuah pembelajaran yang dijelaskan oleh pendidik. Selain itu, model pembelajaran merupakan suatu sampul atau rangka dari sebuah pelaksanaan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Dalam menggunakan model pembelajaran, peserta didik berperan aktif untuk mengikuti sebuah pembelajaran. Sehingga, seorang pendidik harus kreatif dalam menyajikan bahan ajar agar peserta didik tertarik dan termotifasi untuk mengikuti pembelajaran.

Problem Based Learning dalam arti Bahasa Indonesia yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran

[15] Asrini," Srtategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Instruction". *Jurnal Bina Ilmu Cendikiana*, Vol.2, No.2, Desember, Tahun 2021, hlm.145.

yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikannya peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. Penggunaan model pembelajaran pada dasarnya membantu keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu pelajaran dikelas, terlihat dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila pendidik mampu menguasai kelas, materi ajar, penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber-sumber yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran berbasis masalah atau sering disebut *Problem Based Learning*.[16]

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan kedalam suatu permasalahan yang nyata pernah dialami oleh peserta didik. Menurut Widiasworo, model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyeselaian dari masalah tersebut.[17]

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa belajar dalam

[16] Nor Khakim, DKK, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ppkn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya", *Jurnal Citizenship Virtues*. Vol.2, No. 2, 2022, hlm.350.

[17] Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, Endang Surahman, " *Problem Based Learning*: Apa Dan Bagaimana, *Journal For Physics Education And Applied Physics*,Vol. 3, No. 1, Juni 2021, hlm. 28.

kelompok untuk memecahkan masalah dari permasalahan dunia nyata dan mengikat siswa pada rasa ingin tahu terhadap pembelajaran, sehingga memiliki model belajar sendiri. Menurut Goni model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaan yang menggunakan masalah kontekstual sebagai bahan pembelajaran,dengan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar merasa termotivasi dan mampu menemukan informasi yang digunakan sebagai acuan pemecahan masalah. [18] Sedangkan menurut Helen Triyani penerapan model *Problem Based Learning* merupakan pendekatan yang berfokus pada pengembangan kemampuan penalaran siswa agar lebih aktif dalam proses berpikir, mengeksplorasi berbagai sudut pandang, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.[19]

Menurut Trianto, *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat dikatakan strategi dimana peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Kemudian peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dibahas melalui serangkaian pembelajaran yang sistematis. Untuk dapat menemukan solusi dalam permasalahan tersebut, peserta didik dituntut untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat menemukan solusi permasalahan atau dapat

[18] Febriany A. mahagia, Agnes M. Goni, dan Widdy H.F. Rorimpandey. " Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.9, No.24, Desember 2023, hal.1056.

[19] Putri Andini, Bambang Trisno, Dan Helen Triyani. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah *(Problem Based Learning*) Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara". *Jurnal Of .Education,* Vol 4 No 1, Desember 2023

memecahkan permasalahan yang sedang dibahas secara kritis dan sistematis serta mampu mengambil kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka.[20]

Menurut Wena, Model *Problem Based Learning* adalah sebuah model Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan peserta didik dicoba untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam model ini pembelajaran berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik bertanggung jawab untuk menganalisis dan memecahkan masalah tersebut dengan kemampuan sendiri, sedangkan peran pendidik hanya sebagai pembimbing dan memberikan bimbingan kepada peserta didik.[21]

Menurut Kamdi berpendapat bahwa Model *Problem Based Learning* diartikan sebagai sebuah model yang didalamnya melibatkan peserta didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga peserta didik diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus peserta didik diharapkan dapat memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.[22]

---

[20] Muhammad Shidiq Al Aziiz, Daris Kurnia. " Model Pembelajaran PBL*(Problem Based Learning)* Dan PBJL(Project Based Learning),*Jurnal Arraayah*, Vol.8, No.4, November 2024, hlm.2389.

[21] Selvi Meilasari, Damris M, Dan Upik Yelianti, " Kajian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) Dalam Pembelajaran Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, Vol.3, No. 2, Desember 2020, hlm.196.

[22] Kamdi," Model-Model Pembelajara Inovatif". (Universitas Negeri Malang, 2007).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan pada setiap proses pembelajaran, masalah yang diberikan guru kepada siswa dapat menuntut siswa untuk lebih kreatif, aktif, berpikir kritis dan berpastisipasi pada proses pembelajaran dalam menyelesaikan masalah. Hal ini tentunya akan berdampak baik untuk para siswa agar memiliki tantangan dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran yang terjadi disekolah.[23] Pembelajaran dengan *Problem Based Learning* sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan belajar sepanjang hayat terkait keterampilan keterampilan pola pikir yang terbuka dan kritis.[24] Dengan adanya pembelajaran berbasis masalah menunjukkan pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh ketekunan dalam belajar siswa pada saat menyelesaikan masalah dalam berdiskusi dan memberikan penjelasan dalam kelompok diskusi serta menimbulkan kerjasama yang baik terjalin dengan guru dalam meminta arahan dalam menyelesaikan masalah.[25]

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Menurut Arends, menjelaskan bahwa karakteristik dari model *Problem Based Learning* adalah:

---

[23] Maulana Arafat Dan Nashran Azizan, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di SMP Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan Tahun Pelajran 2018/2019", *Logaritma Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, Vol. 06, No. 2, 2018, hlm. 154.

[24] Ahmad Nizar Rangkuti Dan Fitriani, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran PBL Dan PJBL Terhadap Kemampuan Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistik", *Jurnal Ta'dib*, Vol. 22, No. 2, 2019, hlm. 69.

[25] Nur Fauziah Siregar, "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hinger Order Thingking Skills Siswa SMP", *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 16.

1) Masalah yang diajukan berupa permasalahan pada kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat membuat pertanyaan terkait masalah dan menemukan berbagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan.
2) Pembelajaran memiliki keterkaitan antar disiplin sehingga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dari berbagai sudut pandang pelajaran.
3) Pembelajaran yang dilakukan peserta didik bersifat penyelidikan auntentik dan sesuai dengan metode ilmiah.
4) Produk yang dihasilkan dapat berupa karya nyata atau peragaan dari masalah yang dipecahkan untuk dipublikasikan oleh peserta didik.
5) Peserta didik bekerjasama dan saling memberi motivasi terkait masalah yang dipecahkan sehingga dapat mengembangkan keterampilan peserta didik.[26]

Dengan begitu peserta didik juga dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan, sehingga peserta didik terdorong untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peran seorang guru dalam penerapan model ini sebagai pembimbing peserta didik untuk dapat menyelesaikan setiap permasalahan-permasalahan yang sudah ditemukan.

c. Ciri-ciri dari model *Problem Based Learning* adalah :
   1) Menyajikan sebuah proses permasalahan dalam sebuah pembelajaran
   2) Masalah yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.
   3) Mengorganisasikan diskusi tentang masalah dari pada disiplin ilmu.

[26] Resti Ardianti, Eko Sujarwanto Dan Endang Surahman," *Problem Based Learning* :Apa Dan Bagaimana", *Journal For Physics Education And Applied Physics*. Vol. 3, No. 1, Juni 2021, hlm.31.

4) Memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk melaksanakan proses belajar secara langsung.
5) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk dapat bekerjasama.
6) Pesera didik mempresentasikan hasil belajar yang sudah dipelajari.[27]

d. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Menurut John Dewey seorang ahli Pendidikan yang berasal dari Amerika mengemukakan 6 langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* ialah:

1) Merumuskan masalah. Guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran.
2) Menganalisis masalah. Langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
3) Merumuskan hipotesis. Langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
4) Mengumpulkan data. Langkah peserta didik mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
5) Pengujian hopitesis. Langkah peserta didik dalam merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.

[27] Marwah, Hilda Sovia, Yudhie Suchyadi, Dan Tri Mahajani. "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya." *Journal Of Social Studies Arts And Humanities (JSSAH)*Vol.1, No.1, 2021. hlm 42-45.

6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. Langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Sedangkan menurut Davin Johnson dalam Trianto, menjelaskan 5 langkah melalui kegiatan kelompok :

1) Mendefinisikan masalah. Merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung pertentangan sehingga peserta didik bisa jelas dengan masalah yang dikaji.
2) Menganalisis masalah. Menentukan sebab-sebab terjadinya masalah.
3) Merumuskan alternatif strategi. Menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas.
4) Menentukan dan menerapkan strategi pilihan. Pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dilakukan.
5) Melakukan evaluasi. Baik evaluasi proses maupun hasil.[28]

e. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Setiap Model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sebagaimana model *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diketahui.

Kelebihan model *Problem Based Learning* antara lain :

1) Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
2) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik.

[28] Syamsidah Dan Hamidah Suryani. *Buku Model Problem Based Learning(PBL)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 17-20.

3) Membantu peserta didik dalam menyampaikan pengetahuan untuk memahami masalah dunia nyata.
4) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
5) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan membantu kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
6) Memberikan kesempatan untuk peserta didik agar dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari.
7) Mengembangkan minat peserta didik untuk untuk belajar walaupun pembelajaran disekolah telah berakhir.
8) Memudahkan peserta didik untuk dapat menguasai konsep-konsep yang dipelajari agar mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kekurangan model *Problem Based Learning* antara lain:

1) Ketika peserta didik tidak memiliki minat dan tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, sehingga mereka enggan untuk mencoba.
2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.

3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* adalah dengan pemecahan masalah peserta didik dapat berpikir kritis sehingga sangat efektif digunakan untuk memahami isi pelajaran, pemecahan masalah akan membangun dan menghadapi kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik. Pemecahan masalah menjadikan aktivitas pembelajaran pesera didik lebih aktif dan dapat mengomunikasikan hasil pemecahan masalahnya. Sedangkan kekurangan model *Problem Based Learning* ialah bagi peserta didik yang kurang minat dalam belajar akan merasa kesulitan memecahkan masalah yang dihadapinya dan akan membuat mereka kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.[29]

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu strategi kongnitif dalam pemecahan masalah yang lebih kompleks dan menuntut pola yang lebih tinggi.Berpikir kritis adalah suatu aktivitas berpikir aktif yang tergolong dalam keterampilan tingkat tinggi untuk membentuk suatu pengetahuan berdasarkan fakta-fakta yang ada dalam memecahkan masalah melalui

[29] Hermansyah, " *Problem Based Learning* In Indonesia Learning*". Jurnal UNS Social, Humanities, And Educaition Studies (Shes): Conference Series*, Vol 3, No 3, 2020. hlm 2259-2260.

beberapa tahapan seperti menganalisis, mengabungkan, mengenal, memahami, menyimpulkan dan mengevaluasi masalah.

Menurut Robert Ennist dalam Alec Fisher Berpikir kritis adalah *" Critikal thingking is thingking that makes sense and focused reflection to decide what should be belived or done"* artinya pemikiran yang masuk akal dan refleksi yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pada hakikatnya saat berpikir manusia sedang belajar menggunakan kemampuan berpikirnya secara intelektual dari solusi persoalan yang dihadapi sehingga ketika berpikir seseorang dapat memutuskan apa yang mesti dilakukan karena pengambilan keputusan adalah bagian dari berpikir kritis.[30]

Menurut Sri Ulfa berpikir kritis merupakan proses mental untuk menganalisis informasi yang diperoleh. Informasi tersebut didapatkan melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi, dan membaca.[31] Menurut Gunawan, Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir pada level yang kompleks dengan menggunakan proses analisis dan evaluasi. Berpikir kritis melibatkan keahlian berpikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka, menentukan sebab

[30] Nicky Fitriani, Ahmad Syaikhu Dan Ilmi Noor Rahmad, " Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Suhu Dan Kalor",*Pendidikan PGSD, STKIP Kusuma Negara, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021, hlm 263-264.

[31] Sri Ulfa Isnani,," Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas X Man 1 Kampar", *Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm .13.

dan akibat, membuat kesimpulan dan memperhitungkan data yang relevan.[32]

Kemampuan berpikir kritis adalah proses berpikir intelektual dimana pemikir menilai kualitas pemikirannya menggunakan pemikiran yang reflektif, independen, jernih dan rasional. Ketika siswa membiasakan diri untuk berpikir kritis maka siswa bisa bersikap rasional dalam menentukan dan memilih yang terbaik untuk dirinya. Menurut Karim dan Normaya , Berpikir kritis adalah berpikir secara rasional dalam menilai sesuatu dengan cara melakukan serta mengumpulkan informasi sebelum mengambil keputusan terhadap permasalahan tertentu. Siswa yang dapat berpikir kritis memiliki ciri khusus dalam menghadapi suatu keadaan, masalah atau pendapat. Namun, kemampuan berpikir kritis setiap siswa berbeda-beda dalam menyelesaikan masalahnya.[33]

Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa karena dengan kemampuan berpikir kritis siswa mampu bersikap rasional dan memilih alternatife pilihan yang terbaik bagi dirinya. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan selalu bertanya pada diri sendiri dalam setiap menghadapi segala persoalannya untuk menentukan yang terbaik bagi dirinya. Berpikir kritis dapat diwujudkan ketika diskusi karena siswa

---

[32] Arfika Riestyan Rachmantika Dan Wardono, " Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah" ,*Jurnal PRISMA*, Vol 2, 2019. hlm 441.

[33] Yantina Leba Djawa DKK,"Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Himpunan", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 3, No 1, Januari 2022. hlm 117.

dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.[34]

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis, menemukan bukti, menyelesaikan masalah dan melakukan evaluasi.[35]

b. Manfaat Berpikir Kritis

Menurut Angelo, Berpikir kritis adalah mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan analisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, serta menyimpulkan dan mengevaluasi.

Adapun manfaat berpikir kritis menurut April adalah sebagai berikut :

1) Memiliki banyak alternative jawaban dan ide kreatif.
2) Mudah memahami sudut pandang orang lain.
3) Menjadi rekan kerja yang baik.
4) Lebih mandiri.
5) Sering menemukan peluang baru.
6) Meminimalkan salah persepsi.
7) Tidah mudah ditipu.

[34] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2005), hlm. 98.

[35] Sri Ulfa Isnani, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis…,hlm. 13.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa manfaat yang didapatkan dari kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk diterapkan pada lingkungan sekolah maupun ditempat kerja, karena memiliki kemampuan dan ide kreatif serta dapat lebih mandiri dalam menentukan pilihan.[36]

c. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Ennis, kemampuan berpikir kritis memiliki 5 indikator :

1) Klarifikasi Dasar (*Basic Clarification*), meliputi: (1) merumuskan suatu pertanyaan, (2) menganalisi argument, (3) bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi.
2) Memberikan alasan untuk suatu keputusan (*The Bases for a decision*), meliputi : (1) mempertimbangan kredibilitas suatu sumber, (2) mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
3) Menyimpulkan *(Inference*), meliputi : (1) membuat desukasi dan mempertimbangkan hasil dedukasi, (2) membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, dan (3) membuat serta mempertimbangkan nilai keputusan.
4) Klarifikasi lebih lanjut (*Advanced Clarification*), meliputi: (1) Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, (2) mengacu pada asumsi yang tidak dinyatakan.
5) Dugaan dan keterpaduan (*Supposition and integration*), meliputi: (1) Mempertimbangkan dan memikirkan secara logis, premis, alasan,

[36] Salvina Wahyu Prameswari, Suharno, Sarwanto, " Inculcate Critical Thingking Skills In Primary School*", Jurnal Social, Humanities, and Education Studies (Shes): Conference Series*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 744-748.

posisi dan usulan lain, dan (2) menggabungkan kemampuan-kemampuan lain dan disposisi-disposisi dalam membuat serta mempertahankan sebuah keputusan.[37]

Adapun indikator berpikir kritis menurut Make dalam jurnal Misbahul Janah yaitu:

1) Mengungkapkan masalah dan isu
2) Memahami konsep relevan dan tidak relevan
3) Memahami akibat dari suatu kejadian
4) Menentukan hipotesis yang sederhana
5) Menggambarkan kesimpulan dari suatu kejadian[38]

Sedangkan menurut Pierce and associates meyebutkan beberapa indikator yang diperlukan dalam kemampuan berpikir kritis yaitu :

1) Kemampuan untuk menarik kesimpulan dan pengamatan
2) Kemampuan untuk mengidentifikasikan asumsi
3) Kemampuan untuk berpikir secara deduktif
4) Kemampuan untuk membuat interprestasi yang logis
5) Kemampuan untuk mengevaluasi argumentasi nama yang lemah dan yang kuat[39]

---

[37] Dimas Sofri Fikri Arif, Zaenuri Dan Adi Nur Cahyono, "Analisi Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif Dan Google Classroom", *Seminar Nasional Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang*, 2020, hlm 324-325.

[38] Misbahul Jannah, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep IPA", *Jurnan Ar-Raniry*, Vol .2, No. 2, Januari- Juni 2015, hlm 58.

[39] Desmita, *Prisikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 154.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologi (Bahasa) akidah berasal dari kata "*aqada ya'qidu-aqdan",* berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.[40] Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya sang pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah). [41]

---

[40] H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Didakarya Agung, 1972), hlm 274

[41] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm 199.

Kata Akhlak secara etimologi berasal dari bahas Arab, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara Bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat.[42]

Pada hakikatnya khulq (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran.

Apabila dari kondisi tadi timbulah kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran makai a dinamakan budi pekerti mulia (akhlak *mahmudah*). Sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebut sebagai budi pekerti yang tercela (akhlak *madzmumah*).[43]

Menurut Abdurrahman Badawi, seorang ahli filsafat agama dan akhlak, aqidah akhlak adalah sebuah konsep yang mengintegrasikan dimensi agama dan moralitas. Dalam pandangannya, kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan menjadi dua bagian terpisah antara aqidah dan akhlak. Ia menyatakan bahwa akidah yang benar akan menghasilkan akhlak yang baik, dan akhlak yang baik merupakan bukti keberhasilan akidah seseorang.[44]

Menurut Ibnu Maskawaih dalam kitab Tahdzib al-Akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah sifat jiwa yang tertanam dalam jiwa

[42] *Ibid*., hlm 346
[43] *Ibid*., hlm 3.
[44] Clara Santika Ahya, Dkk. "Analisi Materi Aqidah Akhlak Dimadrasah". *Jurnal Pendidikan Dan Riset,* Vol 2, No 2, 2024. hlm 93.

yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Dari beberapak definisi diatas akhlak dapat dilihat ciri-cirinya sebagai berikut:

1) Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
2) Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan dalam keadaan sehat akal pikirannya.
3) Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang, yakni atas kemauan pikiran atau keputusan dari yang bersangkutan.
4) Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya bukan main-main atau bukan karena sandiwara.
5) Kelima, perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji-puji atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.[45]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aqidah dan akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa

[45] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 5.

untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan *Al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara subtansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk *mempraktikan al-akhlakul karimah* dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Al-akhlakul al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negative era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

1) Menumbuh kembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan-Nya kepada Allah SWT.
2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun social, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.[46]

Menurut prosesnya, Khalimi mengidentifikasikan tujuan pembelajaran akidah akhlak ada dua, yaitu pertama mengetahui (*knowing*), disini tugas guru adalah mengupayakan agar siswa mengetahui konsep. Siswa diajar agar mengetahui aspek akidah dan akhlak. Kedua, melaksanakan yang ia ketahui itu, konsep seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi juga menjadi satu dengan kepribadiannya.[47]

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar

[46] Peraturan Mentri Agama Republic Indonesia No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, Hlm 20-21

[47] Khalimi, *Pembelajaran Akidah Dan Akhlak*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009), hlm. 51.

siswa untuk dapat memahami rukun iman secara sederhana serta pengamatan dan pembiasaan berakhlak islami untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang Pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

1) Aspek akidah

Dalam pembelajaran atau Pendidikan akidah maka perlu memperhatikan aspek-aspek akidah, yaitu:

a) Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *Laa Ilaaha Illallah, Basmalah, Alhamdulillaah, Allaahu Akbar, Ta'awwudz, Maasya Allah, Assalamu'alaikum, Salawat, Tarji', Laa Haula Walla Quwqata Illaabillah, Dan Istighfaar.*

b) Al-asma'al-husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahman, ar-Rahiim, as-Samai', ash-Shamad, al-Muhaimin, al-Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al-Baathin, al-Wali, al-Mujiib,al-Wahhaab, al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif,al-Baaqi, al-Bashir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim.*

c) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat Thayyibah, al-asma' al-husna dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.

d) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta *Qada* dan *Qadar* allah).

2) Aspek akhlak meliputi:

a) Pembiasaan akhlak karimah *(mahmudah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, rajin, jujur, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, *fathanah*, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, *qana'ah*, dan tawakal.

b) Menghindari akhlak tercela (*madzmumah*) secara beruntut disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik dan murtad.

3) Aspek adab islami, meliputi:

a) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar dan bermain.

b) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.

c) Adab kepada sesame, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga.

d) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.

4) Aspek kisah teladan, meliputi: kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tantara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yunus AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Ayub, Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam standar kompetensi, tetapi disampaikan dasar dan indikator. [48]

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis:

1. Fani Sicelia Dewi Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Demokratis Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VIII A SMP Negeri 8 Semarang. Metodologi penelitian ini

[48] *Ibid*., hlm 23-24.

ialah kualitatif dengan hasil penelitian menunjukan bahwa sikap kritis yang ditunjukan siswa kelas VIII A dalam pembelajaran yang paling menonjol terletak pada kegiatan siswa saat siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain dalam presentasinya dikaitkan dengan fakta yang ada dilapangan dan logis sesuai dengan pemikiran-pemikiran siswa lain. Pertanyaan yang diajukan mampu dijawab dengan pertimbangakan jawaban yang berdasarkan fakta dan logis. Logis dalam hal siswa yang telah menjawab pertanyaan memiliki pemikiran yang sesuai dengan pemikiran siswa lainnya atau dapat diterima jawabannya oleh teman lainnya. Terlihat pada kegiatan saat tanya jawab dari pertanyaan dan jawaban yang disampaikan oleh siswa.[49]

Persamaan : Pada model pembelajaran keduanya sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai metode utama. Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dengan mengikuti tahapan PBL yang sama seperti mengorientasikan siswa pada masalah, serta menganalisi dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Perbedaan : Pada penelitian relevan menggunakan mata pelajaran PPKN sedangkan penelitian penulis menggunakan mata pelajaran Akidah akhlak. Penelitian penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas sedangkan penelitian relevan menggunakan metode kualitatif. Konteks masalah pada penelitian penulis berkaitan dengan etika dan moral dalam

[49] Fani Sicelia Dewi, " Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dan Sikap Demokratis Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VIII A SMP Negeri 8 Semarang". Skripsi. 2015,Hlm 120.

Akidah Akhlak sedangkan pada penelitian relevan berkaitan dengan isu-isu kewarganegaraan dan demokrasi.

2. Lela Ningrum Suwanto Institute Agama Islam Negeri Nurjati Cirebon dengan judul penelitian " Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Ekosistem Kelas X Di SMA Madinatunnajah Kalimantan Tahun Ajaran 2015". Berdasarkan indetifikasi masalah yaitu: rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning pada ekosistem.* Adapun metodologi penelitian ini adalah bentuk penelitian PTK, dengan hasil penelitian menunjukkan keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang signifikan anatara kelas yang diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas yang tidak diterapkn model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada pertemuan pertama sebesar 66% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua 78% dengan kategori baik.Terbukti berdasarkan hasil uji beda manwhitney U yang menunjukkan nilai sig. 0'001<0,05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil persentase rata-rata angka sebesar 81% dengan ketegori sangat kuat, artinya siswa memeberikan respon yang positif dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada konsep ekosistem.[50]

   Persamaan : Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian Tindakan kelas, keduanya menggunakan model *Problem Based Learning*

[50] Lela Ningrum Suwarno, "Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Ekosistem Kelas X Di SMA Madinatunnajah Kalimukti".Skripsi.2015, Hlm 67.

(PBL) sebagai landasan pembelajaran. Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis masalah secara ilmiah dalam menemukan solusi dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Perbedaan : Pada penelitian penulis menggunakan mata pelajaran Akidah Akhlak sedangkan penelitian relevan menggunakan konsep ekosistem. Penelitian penulis pertempatan di Madrasah Aliyah (MA) sedangkan penelitian ini bertempatan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada penelitian penulis diterapkan untuk menganalisis masalah-masalah terkait akidah akhlak dan nilai-nilai keagamaan sedangkan penelitian relevan diterapkan untuk menganalisis masalah-masalah yang terkait dengan ekosistem dan lingkungan.

3. Ade Rahma Annisa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Dengan Judul Penelitian " Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTS PP Al-Washliyah Tanjung Haloban Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2023. Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan metodologi penelitian PTK, dengan menerapkan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis Akidah Akhlak siswa. Terlihat dari hasil nilai rata-rata pada seelum tindakan (63.88%), pada siklus I pertemuan I dengan nilai rata-rata (63.63%) dan jumlah siswa

yang tuntas 18 siswa, pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata siswa (69.25%) dengan jumlah siswa yang tuntas 21, pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata siswa (75.75%) dengan jumlah siswa yang tuntas 25 siswa dan pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata (82.37%) dengan jumlah siswa yang tuntas 29 siswa. Jumlah persentase siswa yang tuntas sebelum tindakan adalah 32.5%, pada siklus I pertemuan I bertambah menjadi 45%, kemudian pada siklus I pertemuan II 52,50%, pada siklus II pertemuan I 62,50% dan pada siklus II pertemuan II 72.50 %. Berarti dilihat dari persentase ketuntasan semakin meningkat.[51]

Persamaan : Keduanya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang merupakan metode pembelajaran berbasis masalah, sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kedua penelitian menargatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis melalu pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Dan sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas.

Perbedaan : Penelitian penulis bertempatan di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Siak sedangkan penelitian relevan bertempatan di MTs PP Al-Washliyah tanjung haloban. Pada penelitian penulis spesifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak sedangkan penelitian relevan konteksnya di kelas VIII MTs.

[51] Ade Rahma Annisa., "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTS PP Al-Washliyah Tanjung Haloban Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu".Skripsi 2023, Hlm 82-83.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Hasan dikutip dalam buku Dasar-dasar Metodologi Penelitian menjelaskan, kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan. Sebagai masalah yang penting. [52]

Pembelajaran akidah akhlak di madrasah Aliyah Bahrul Ulum masih cenderung menggunakan metode tradisional seperti metodel ceramah, sehingga siswa kurang aktif dan kemampuan berpikir kritis mereka belum berkembang optimal. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), guru akan menghadirkan masalah konseptual yang menuntut siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan mencari solusi.

Model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang dapat :

1. Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam menentukan makna penbelajaran.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui analisis masalah.
3. Menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan komunikasi.

[52] Anita Sari Dkk, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2023), hlm 71.

Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Siak.

Berikut bagan kerangka berpikir kritis :



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari Bahasa Yunani : hypo= dibawah, thesa= kebenaran, pendapat yang ditegakkan, atau kepastian. Menurut Gay & Diehl, hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karna masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis merupakan elemen yang sangat penting dalam penelitian. Hipotesis dibuat dan diuji untuk menunjukkan benar atau tidaknya dengan cara independent yaitu bebas dari pendapat yang mengujikan.

Dalam membuat hipotesis peneliti terlebih dahulu harus mengumpulkan data-data yang dianggap paling berguna untuk membuktikan hipotesis. Berdasarkan data yang telah terkumpul, peneliti akan menguji dan setelah diuji ada keterkaitannya dengan variable yang diuji baru bisa dinaikkan hipotesisnya.[53] Maka dari itu peneliti dapat mengambil jawaban sementara dari masalah yang ada. Berdasarkan pernyataan diatas hipotesis penelitian ini adalah Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XII Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Siak.

E. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator yaitu:

[53] Wandi Syahfutra, Syahri Ramadhan, Yundri Akhyar, (*Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pekanbaru: Media Al-Kifayah, 2020), Cetakan I, hlm. 66-67.

1. Indikator kinerja guru

   Guru dikatakan berhasil apabila :

   a. Guru mampu menyusun RPP dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan sintaks model PBL.
   b. Guru menyiapkan media, sumber belajar, dan alat evaluasi dengan baik
   c. Guru mampu melaksanakan langkah-langkah PBL dengan baik runtut dan jelas mulai dari orientasi masalah hingga refleksi.
   d. Guru mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mencari solusi atas permasalahan yang diberikan.
   e. Guru melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar dengan menggunakan berbagai instrument (observasi, tes, refleksi).

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

   Siswa dikatakan menunjukkan aktivitas belajar yang baik apabila :

   a. Siswa mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, mengemukakan pendapat, dan menanggapi pendapat teman.
   b. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap permasalahan yang diberikan guru.
   c. Siswa mampu mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai Akidah Akhlak.
   d. Siswa mampu mengumpulkan informasi dan untuk mendukung pemecahan masalah serta bisa menghubungkan teori dengan kehidupan nyata.

e. Siswa menunjukkan rasa tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain dan memiliki sikap ilmiah dalam diskusi.

3. Indikator Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, baik secara individu maupun secara klasikal,melalui penerapan PBL.

a. Minimal 75% siswa mencapai KKM (≥75) dalam tes kemampuan berpikir kritis.
b. Terjadi peningkatan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis dari siklus I ke siklus II minimal sebesar 10%-15%.
c. Hasil refleksi menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian berpikir siswa.